

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Muslim Indonesia secara historis moderat, menjadi kekuatan utama bangsa sebagai penyejuk dan penebar kedamaian.¹ Maka dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan beragam, toleransi antar agama menjadi elemen kunci untuk menjaga keharmonisan sosial dan stabilitas nasional.² mengingat saat ini masih terbatasnya informasi mengenai sikap toleransi di kalangan mahasiswa.³ Di mana Perguruan Tinggi di Indonesia kini dihuni oleh mahasiswa dengan latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa yang sangat beragam.⁴ Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam menumbuhkan sikap toleransi di antara mahasiswa serta dalam interaksi mereka di lingkungan kampus. Penting untuk menciptakan karakter saling menghargai, bersikap demokratis, dan cinta damai.⁵ Sebab kejadian perkelahian antar kelompok mahasiswa dari program studi yang berbeda serta tindakan perundungan terhadap mahasiswa yang berlatar belakang

¹ Sasmi Selvia, Munawar Rahmat, dan Saepul Anwar, "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri terhadap Konsep Moderasi Beragama," *Intizar* Vol. 28, no. 1 (2022): 8–9, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>.

² Marzuqi Mustamar, *Pendidikan Moderasi Beragama*, Cet. I (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 117.

³ Latifatul Mahbubaha, Yudi Suharsonob, dan Lutfi Mukhtar, "Implementasi Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang," ... *Conference on Cultures* ..., 2022, 13–25, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5753%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/download/5753/1942>.

⁴ Ekinia Tarigan, Fiorentina Silaban, dan Fitri sapanriah Simanjorang, "Mengeksplor Dan Mempelajari Keberagaman Budaya Nusantara Dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9204–13, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AMengeksplor>.

⁵ Yosep Belen Keban, "Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, era society 5.0 56," *Jurnal Reinha* 13, no. 1 (2022): 62–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123>.

suku berbeda di kampus menunjukkan bahwa pembinaan sikap toleransi perlu mendapatkan perhatian lebih di lingkungan Perguruan Tinggi. Intoleransi merupakan salah satu masalah utama dalam pendidikan Indonesia, sejajar dengan kekerasan seksual dan perundungan. Sikap ini dapat terjadi di berbagai tingkat pendidikan, baik di kalangan siswa, guru, maupun institusi. Bentuknya beragam, seperti seksisme, diskriminasi agama, dan rasisme, yang berdampak negatif pada kesehatan mental, lingkungan belajar, serta prestasi akademik dan non-akademik.⁶ Maka pemerintah Indonesia memprioritaskan pendidikan dalam pembangunan, meskipun hasilnya membutuhkan waktu untuk dirasakan. Pendidikan yang menanamkan nilai toleransi diarahkan untuk memahami keragaman etnis, budaya, dan agama, serta menghormati martabat manusia sebagaimana diatur dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, pembangunan berbasis toleransi antaragama, budaya, dan kelompok sosial perlu diperkuat untuk mencegah potensi konflik.⁷

Perguruan Tinggi Umum, sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi muda.⁸ Salah satunya memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dengan keberagaman mahasiswa yang telah dipengaruhi oleh pendidikan dan

⁶ Ahmad Fauzi Ismail, Rengganis Attiya Layla Burhan, dkk, "Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No 3 Tahun 2023, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11964>

⁷ Asep Mahpudz, Anthonius Palimbong, Alri Lande, "Menguatkan Nilai Toleransi Mahasiswa Untuk Meneguhkan Jatidiri Sebagai Warga Negara Di Era Global" Vol. 5, no. 2 (2020): 23, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jcms.v5n2.p22-32>.

⁸ Abdul wahab Abdi, "Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Geosfer* 1, no. 2 (2016): 42, <https://jurnal.usk.ac.id/JPG/article/view/17436>.

lingkungan sebelumnya.⁹ Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), seperti Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia, berperan penting dalam membentuk budaya kampus dan kepribadian mahasiswa.¹⁰

Agama berperan dalam pembangunan nasional dengan mengubah nilai moral dan hubungan antarmanusia, namun perlu kehati-hatian agar martabat manusia tetap terjaga.¹¹ Setiap agama mengajarkan pengabdian total kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹² Penghambaan ini diwujudkan melalui kesediaan untuk mengikuti petunjuk-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menjadi hamba hanya kepada Tuhan, tidak tunduk kepada makhluk lain, dan juga tidak dijadikan budak oleh sesama. Inilah inti dari nilai keadilan antar manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.¹³ Oleh karena itu pentingnya penguatan nilai-nilai toleransi bagi mahasiswa sebagai generasi muda di Perguruan Tinggi Umum terletak pada bagaimana sikap toleran tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan (*knowing*), tetapi juga harus dipraktikkan dalam kehidupan

⁹ Ficki Padli Pardede, "Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 353–64, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.

¹⁰ Khofifah Hera Wenzana et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa" 2, no. 3 (2024): 235, <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>.

¹¹ Hendri Juhana et al., "Eksistensi dan Urgensi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 84, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1290>.

¹² Yane Octavia Rismawati Wainarisi et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Inklusif Gereja : Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur," *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 42–64, <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/17130%0Ahttps://ejournal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/download/17130/6213>.

¹³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi BERAGAMA* (Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019), 23.

sehari-hari (*doing*) dan dijadikan bagian dari budaya di kampus.¹⁴ Dengan cara ini, mahasiswa bisa hidup bersama dengan damai, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain, meskipun memiliki perbedaan agama dan budaya.¹⁵ Lantas bagaimana yang terjadi di Kampus Universitas Trunojoyo Madura.

Berdasarkan observasi awal bahwa Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang terletak di Bangkalan yang berada di perbatasan pulau Madura dengan Surabaya, sehingga menjadikan UTM sebagai kampus heterogen, yang diwarnai dengan banyaknya mahasiswa pendatang, terutama dari Surabaya, Medan, dan lain-lain.¹⁶ Sehingga UTM berperan penting dalam mendorong toleransi antar agama di Madura. Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Umum Negeri yang mencerminkan keberagaman budaya dan agama dengan Tujuh Fakultas terdapat mahasiswa yang menganut Agama Islam, Katolik, Kristen, sehingga menuntut kampus UTM untuk melestarikan kegiatan lintas agama dan dialog antar mahasiswa, sebagai bentuk cara membangun kesadaran akan pentingnya kerukunan dan menghargai perbedaan. Dengan mengedepankan nilai-nilai inklusif dan pluralisme, UTM berusaha menciptakan lingkungan akademik yang harmonis dan kondusif bagi semua

¹⁴ Andar Gunawan Pasaribu, "Peran Pendidikan Teologi Berbingkai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Sikap Toleransi Mahasiswa," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 11–24, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.160>.

¹⁵ Khizanul Falah, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang," (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), xiv.

¹⁶ Vadian Annurrisa dan Qoniah Nur Wijayanti, "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Asli Madura Dan Pendatang Di Universitas Trunojoyo Madura," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 1 (2024): 259, <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/54/56>.

golongan.¹⁷ Sebab Salah satu masalah utama di pendidikan tinggi saat ini adalah lemahnya karakter di kalangan mahasiswa.¹⁸

Kemajemukan bisa menjadi malapetaka jika perbedaan tidak diterima, terbukti dari berbagai konflik antar golongan, termasuk benih konflik yang mulai muncul di lingkungan pendidikan.¹⁹ Hal ini menjadi tantangan besar dalam mengembangkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa serta pergaulannya di lingkungan kampus agar berkembang dengan baik dan berkarakter saling menghargai, demokratis dan cinta kedamaian.²⁰ Universitas Trunojoyo Madura tidak hanya memiliki tanggung jawab moral untuk beragama, tetapi juga mampu menghormati dan menghargai keberagaman di sekitarnya.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Umum nomor 84/E/KPT/2020 menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi, sesuai dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 2012, harus mencakup mata kuliah wajib seperti Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa

¹⁷ Sarkawi, Dosen Pengampu Pendidikan Agama Universitas Trunojoyo Madura, *Wawancara Langsung* (29 September 2024)

¹⁸ Agustinus Tangu Daga, "Relevansi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Katolik Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 1 (2019): 36–46, <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i1.87>.

¹⁹ Sasmu Selvia, Munawar Rahmat, dan Saepul Anwar, "Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama Mahasiswa di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Intizar* 28, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667>.

²⁰ Ahmad Munir Mufi, "Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi BudayaRegilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember," *Toleransi: Media komunikasi Beragama* Vol.15, no. 01 (2023): 30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/trs.v15i1.24507>.

Indonesia.²¹ Mata kuliah tersebut harus saling mendukung dan dilaksanakan secara mandiri untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.²²

Pendidikan Agama di lingkungan Perguruan Tinggi Umum tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun sikap inklusif dan saling menghargai antar umat beragama.²³ Melalui pendekatan yang kontekstual dan dialogis dalam Pembelajaran Agama, diharapkan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang lebih harmonis, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama yang universal serta menghormati keberagaman di sekitarnya. Karena salah satu peran mahasiswa yaitu sebagai *agent of social control* dalam rangka mengenalkan dan mensyiarkan pentingnya moderasi beragama di era digital 4.0.²⁴

Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan tentang penguatan toleransi dan moderasi beragama seperti Aswar, dalam tesisnya yang berjudul Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Embonatana Kecamatan Seko) penelitian ini bertujuan untuk

²¹ Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, *Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Jakarta, 2020), https://dpa.uui.ac.id/wp-content/uploads/2021/05/kepdirejendikti-nomo-84_e_kpt_2020-tentang-pedoman-pelaksanaan-mata-kuliah-wajib-pada-kurikulum-pendidikan-tinggi.pdf.

²² Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Cet. 1 (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 17.

²³ Ahmad Patih, Acep Nurullah Firman Hamdani, Abdurrahman, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (Special Issue 2023) (2023): 1392, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>.

²⁴ Yusroh El Yasmin, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), xiv. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

menjelaskan sikap moderasi beragama dan toleransi, penguatan moderasi beragama dan hambatan serta solusi penguatan moderasi beragama di Embonatana Kecamatan Seko.²⁵ Dan Yusroh El Yasmin, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang), Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan dan proses nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI.²⁶ Dan dalam penelitiannya Khizanul Falah, “Penanaman Nilai–Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui toleransi beragama mahasiswa Universitas Wahid Hasyim. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis, psikologis, dan sosiologis²⁷. Rasmini, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup”. Penelitian ini untuk mendiskripsikan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam, penguatan nilai-nilai, serta dampak penguatan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran

²⁵ Aswar, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi Studi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo), xiv.

²⁶ Yasmin, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum”, xiv.

²⁷ Khizanul Falah, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang” (Tesis, Falah, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang 2022), vi.

pendidikan Agama Islam di SMKs 6 Pertiwi Curup²⁸ yang terakhir Akhmad Munir Mufi, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember” Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan penguatan toleransi antar umat beragama melalui transformasi, transaksi, transinternalisasi budaya regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember.²⁹

Berdasar Konteks Penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, di kampus Universitas Trunojoyo Madura, yang bersimbol heterogen dengan keberagaman mahasiswa yang minoritas non-muslim dengan judul Tesis “Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama di Lingkungan Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Trunojoyo Madura)”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sikap toleransi antar mahasiswa beda agama di Universitas Trunojoyo Madura D. ?
2. Bagaimana bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura ?
3. Bagaimana tantangan dan solusinya dalam penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura?

²⁸ Rasmini, “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup,” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), xiv. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.490>.

²⁹ Mufi, “Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember”, vi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis sikap toleransi antar mahasiswa beda agama di Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk menganalisis bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura.
3. Untuk menganalisis tantangan dan solusinya dalam penguatan toleransi antar agama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang relevan, yaitu tentang penguatan toleransi antar agama pada mahasiswa, khususnya pada Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-muslim.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Perguruan Tinggi, baik keagamaan ataupun umum, serta sekolah, masyarakat, dan pemerintah sebagai bahan, acuan, atau referensi dalam membentuk masyarakat atau generasi yang bertoleransi antar agama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan referensi ataupun komparasi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terkait penguatan toleransi antar agama di

Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-muslim, ataupun penelitian-penelitian sejenisnya.

E. Definisi Istilah

1. Penguata Toleransi

Penguatan adalahh respon terhadap tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Sehingga, penguatan dapat diartikan pula sebagai bentuk penghargaan yang tidak selalu berwujud materi melainkan bentuk kata-kata, senyuman, anggukan maupun sentuhan.³⁰ Toleransi berasal dari kata *toleration* dalam bahasa Inggris kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi toleransi. Kata toleransi juga disebut "*Tasāmuh*" dalam bahasa Arab yang berarti sikap tenggang rasa. Sedangkan secara terminologis, toleransi merupakan sikap membebaskan individu untuk melakukan sesuatu selaras dengan apa yang dikehendakinya.³¹

2. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

³⁰ Muhammad Japar, Irawaty, Dini Fadhillah Nur, "Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>.

³¹ Imam Asrofi et al., "Peran Pendidikan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Pendidikan" *jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2025), <https://journal.sgt.ac.id/index.php/AlMadjid/article/view/4/3>.

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³²

3. Perguruan Tinggi Umum

Perguruan Tinggi Umum Negeri adalah institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan akademik dalam bentuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan judul peneliti, guna untuk mencari orisinalitas peneliti, sebagai berikut:

1. Akhmad Munir Mufi, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan penguatan Toleransi antar umat beragama melalui transformasi, transaksi, transinternalisasi budaya religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember, dan hasil temuannya yaitu penguatan toleransi antar umat beragama di SMPN 02 Sumberjambe Jember melalui transformasi, transaksi, transinternalisasi budaya religius berupa pembinaan terhadap anak didik yang dilakukan oleh para guru terutama guru agama baik di kelas maupun di luar kelas. Sedangkan yang melalui transaksi budaya religius

³² Muhammad Zaki, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Berbasis Multikulturalisme,” *Nur El-Islam* 2, no. 1 (2015): 44, <https://www.neliti.com/id/publications/226435/pendidikan-agama-Islam-di-perguruan-tinggi-umum-berbasis-multikulturalisme>.

³³ Mufi, “Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember”, 33.

dilakukan dengan berbagai program keagamaan baik program harian, mingguan, maupun tahunan. Yang terakhir melalui transinternalisasi budaya religius diwujudkan dengan kemampuan guru dalam memberi keteladanan kepada para siswa dalam mengamalkan ajaran agama terutama yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian tersebut terdapat variabel tentang penguatan toleransi. Adapun perbedaannya adalah penguatan toleransi melalui budaya, dilakukan di lembaga pendidikan sekolah, menengah pertama, metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Sedangkan orisinalitas peneliti adalah penguatan toleransi antar agama melalui pendidikan agama, penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-muslim, peneliti menggunakan jenis studi kasus.

2. Rasmini, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup”.³⁴ Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Smks 6 Pertiwi Curup dan hasilnya menunjukkan nilai-nilai toleransi yang diterapkan adalah berdasarkan nilai-nilai pancasila, budaya, agama dan tujuan pendidikan nasional. Penerapan penguatan nilai-nilai toleransi di SMKs 6 Pertiwi

³⁴ Rasmini, “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup”, vii.

Curup sudah diterapkan dengan baik. Adapun toleransi yang diterapkan adalah bersikap lapang dada, menghargai, memahami antara satu sama lain, serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, seperti dari segi agama, segi budaya, dan menghormati pendirian seseorang, menghormati pendapat orang lain. Dampak internal nilai-nilai toleransi itu berdampak untuk diri sendiri, di keluarga dan dapat saling menghargai dan menghormati dengan teman.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian cara guru mapel PAI dalam melakukan penguatan toleransi, dilakukan di sekolah kejuruan, dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan peneliti yang dijadikan objek penelitian yaitu mahasiswa dan dosen dalam penguatan toleransi melalui pendidikan agama baik agama Islam ataupun agama Kristen, dilakukan di Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-Muslim.

3. Khizanul Falah, dalam tesisnya yang berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang”³⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui toleransi beragama mahasiswa Universitas Wahid Hasyim. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologis, psikologis, dan sosiologis bersandar pada wawancara mendalam, observasi, dan FGD (*Forum Discussion Group*).

³⁵ Falah, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang”, vi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan beragama mahasiswa mencakup dua: inter-agama dan antar-agama. Adapun nilai-nilai toleransi beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang yakni pengakuan dalam keyakinan dan beribadah, persamaan, keadilan, hidup berdampingan, menepati janji, belas kasih dan kebaikan, keamanan dan kedamaian, serta kelembutan dalam dialog. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama Universitas Wahid Hasyim Semarang memiliki keunikan dengan perguruan tinggi yang lainnya. Keunikan tersebut ialah adanya Aswaja Center dalam pusat penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama di kampus tersebut beragam cara diantaranya dengan pembelajaran mata kuliah aswaja, kegiatan kemahasiswaan, kegiatan ngaji virtual, dan kegiatan yang diselenggarakan pada aswaja center Universitas Wahid Hasyim Semarang. Toleransi beragama ini memiliki implikasi pada saling mengerti dan menghargai pada sesama.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi di perguruan tinggi. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian dosen pendidikan agama dalam penanaman nilai-nilai toleransi, di lakukan di perguruan tinggi keagamaan Islam. Sedangkan peneliti fokus penelitian mahasiswa dan dosen pendidikan agama, dilakukan di kampus PTU yang minoritas non-muslim, peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis studi kasus dengan pendekatan komperatif.

4. Yusroh El Yasmin, dalam tesisnya yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)”³⁶ Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi dari internalisasi nilai moderasi beragama terhadap sikap toleransi umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) muatan nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI yaitu *tawasuth, I'tiraf al-'urf, I'tidal, tasamuh, muwathanah, al-'urf, al-ishlah*. (2) proses internalisasi nilai terdiri dari tiga tahap: pertama, tahap transformasi nilai yaitu Presentasi, Ceramah, Parade Budaya, dan Dialog Lintas Agama. Kedua, tahap transaksi nilai yaitu Diskusi antara mahasiswa dengan mahasiswa, dan antara dosen dengan mahasiswa. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai yaitu Dosen melakukan monitoring dengan mengamati sikap toleransi mahasiswa di kelas yang akan menjadi evaluasi berkelanjutan. (3) Internalisasi nilai moderasi beragama dalam mata kuliah PAI menunjukkan implikasinya terhadap sikap toleransi mahasiswa, yaitu dengan menunjukkan sikap

³⁶ Yasmin, “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum”, vii.

menerima perbedaan, menghargai orang lain, menghormati keyakinan orang lain, serta tidak memaksakan kehendaknya.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian terdapat variabel toleransi, dan dilakukan di PTU yang minoritas non-muslim. Adapun perbedaannya adalah lebih fokus di mata kuliah pendidikan agama Islam, Sedangkan peneliti fokus penelitian dari dua sisi penguatan dari pendidikan agama Islam dan pendidikan agama kristen.

5. Aswar, dalam tesisnya yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Toleransi (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko)”³⁷ penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sikap moderasi beragama dan toleransi, penguatan moderasi beragama dan hambatan serta solusi penguatan moderasi beragama di Embonatana Kecamatan Seko, hasil menunjukkan bahwa pengamalan moderasi beragama di desa embonata sudah dilakukan sejak dulu.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi. Adapun perbedaannya adalah fokus dalam penguatan moderasi bergama dilakukan di Desa. Sedangkan peneliti menggunakan Lebih spesifik terhadap toleransi antar agama di lingkungan Perguruan Tinggi Umum dengan minoritas non-muslim, dengan pendekatan studi kasus.

³⁷ Aswar, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi” , vi.

Tabel, 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti, judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
<p>Akhmad Munir Mufi “Penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus dalam penguatan toleransi melalui budaya. • Dilakukan di lembaga pendidikan Sekolah menengah pertama. • Metode yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian tersebut terdapat variabel tentang penguatan toleransi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan toleransi antar agama melalui pendidikan agama Islam dan Kristen. • Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-muslim. • Peneliti menggunakan jenis studi kasus
<p>Rasmini, “Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian cara guru mapel PAI dalam melalukukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian dari dua sisi yaitu mahasiswa dan dosen Islam dan kristen dalam penguatan toleransi antar agama.

<p>Islam (PAI) di SMKs 6 Pertiwi Curup”</p>	<p>penguatan toleransi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan di sekolah kejuruan. • Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. 		<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan di Perguruan Tinggi Umum yang minoritas non-muslim • Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.
<p>Khizanul Falah “Penanaman Nilai – Nilai Toleransi Beragama di Universitas Wahid Hasyim Semarang”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian dosen pendidikan agama dalam penanaman nilai-nilai toleransi. • Dilakukan di Perguruan Tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi di Perguruan Tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mahasiswa dan dosen pendidikan agama Islam dan kristen. • Dilakukan di kampus PTU yang minoritas non-muslim. • Peneliti menggunakan studi kasus.

	keagamaan Islam.		
Yusroh El Yasmin “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Kuliah PAI Terhadap Sikap Toleransi Umat Beragama di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Universitas PGRI Kanjuruhan Malang)	<ul style="list-style-type: none"> • fokus di mata kuliah pendidikan agama Islam. • Penguatan yang dilakukan hanya dari sisi agama Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdapat variabel toleransi • Dan dilakukan di PTU yang minoritas non-muslim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mahasiswa dan dosen pendidikan agama. Dari dua sisi pendidikan agama Islam dan pendidikan agama Kristen.
Aswar “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Toleransi (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko)”	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan moderasi Bergama • Dilakukan di lingkungan masyarakat desa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian terdapat variabel tentang penguatan toleransi. • Objek penelitian sama-sama minoritas non-muslim. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih spesifik terhadap toleransi antar agama • Dilakukan di Perguruan Tinggi umum dengan minoritas non-muslim